

**ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ SISWANTO
DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:

MOH. RIFQI NUR HABIBI

NIM 20181930411014

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2022

**ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ SISWANTO
DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

MOH. RIFQI NUR HABIBI

NIM 20181930411014

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2022

**ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ SISWANTO
DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:

Moh. Rifqi Nur Habibi

NIM 20181930411014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 20 Agustus 2022

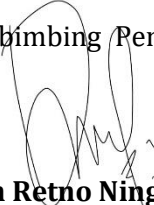
Pembimbing Utama



Fauziah Rahmawati, M.Sos

NIDN : 21130089101

Pembimbing Pendamping



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN : 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziah Rahmawati, S.Kom.I, M.Sos

NIDN : 2130089101

**ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ SISWANTO
DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun oleh:
Moh. Rifqi Nur Habibi
NIM 20181930411014

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Sabtu Tanggal 20 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I



Fauziyah Rahmawati, M.Sos
NIDN. 21130089101

Dewan Penguji II



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziyah Rahmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rifqi Nur Habibi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930411014

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Analisis Gaya Retorika Dakwah Ustadz Siswanto Di TPQ Sunan Kalijogo Jabung”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda citasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

Moh. Rifqi Nur Habibi

NIM. 20181930411014

MOTTO

*“Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas
kemampuannya, kita harus percaya akan hal ini”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “***Analisis Gaya Retorika Dakwah Ustadz Siswanto Di Tpq Sunan Kalijogo Jabung***” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nyai Hj. Istiqomah dan Gus H. Ali Muzaki Nur Salim serta Ning Atik Hidayati, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak H. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya selama proses bimbingan.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah

meluangkan waktunya selama proses bimbingan.

7. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
8. Ibu dan Ayah tercinta yang telah berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, dan telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat baik yang berupa materi maupun spiritual.
9. Ustadz Siswanto selaku Kepala TPQ Sunan Kalijogo Jabung, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti kegiatan dakwahnya.
10. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir maupun dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kekurangan tersebut. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua. *Amin*.

Malang, 20 Agustus 2022

ABSTRAK

Habibi, Moh. Rifqi Nur. 2022. *Analisis Gaya Retorika Dakwah Ustadz Siswanto Di Tpq Sunan Kalijogo Jabung*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Dakwah pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam. Berdakwah merupakan aktifitas lisan maupun tulisan yang dilakukan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT. Maka dengan ilmu retorika dakwah akan bisa mengajak umat dalam kebaikan. Ustadz Siswanto dikenal sebagai da'i yang keras akan tetapi jika beliau berdakwah mampu membuat mad'u memperhatikan dakwah beliau. Sehingga saya tertarik untuk meneliti Retorika Dakwah Ustadz Siswanto karena beliau adalah seorang muballigh yang tidak mempelajari ilmu retorika sepenuhnya tetapi penerapan retorika beliau sesuai dengan kajian ilmu retorika dengan seni berbicara yang baik dan diselingi humor sehingga dapat menyampaikan isi pesan dakwahnya dengan baik. Dalam pernyataan diatas timbulah beberapa pertanyaan, yaitu A. Bagaimana konsep dakwah Ustadz Siswanto? B. Bagaimana penerapan retorika Ustadz Siswanto dalam berdakwah? Dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang objektif, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menggunakan metodologi deskriptif analisis bahwa data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi yang akan menafsirkan penulis. Setelah mewawancarai Ustadz Siswanto bahwa beliau mengatakan retorika suatu cara atau suatu metode dan suatu taktik bagaimana seseorang bisa menyampaikan dakwah dan dakwahnya itu sampai dan ada visi dan misi dari dakwah itu sendiri, itu retorika. Sementara dakwah menurut Ustadz Siswanto besar artinya mengajak atau menyeru itu ada dalam surat an-nahl ayat 125. penerapan yang digunakan beliau dalam dakwahnya itu materi yang sesuai dalam kondisi yang ada dimasyarakat tersebut dengan diselingi humor yang berkaitan dengan materi dakwah beliau, dan beliau mengakhiri dakwahnya dengan dzikir, shalawat dan do'a bersama.

Kata Kunci : Gaya Retorika, Dakwah

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakangMasalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 TujuanPenelitian	4
1.4 ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritis	6
2.1.1 Retorika.....	6
2.1.2 Dakwah	13
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
3.2 Tahapan Penelitian	31
3.3 FokusPenelitian	32
3.4 Lokasi dan Obyek Penelitian	32
3.5 Sumber Data dan Jenis Data	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisa Data	35
3.8 Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Hasil dan Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo TPQ Sunan Kalijogo Jabung	37
Gambar 4.2 Masjid Kyai Nur Salim di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung	38
Gambar 4.3 Sikap badan Ustadz Siswanto saat menyampaikan dakwah	55
Gambar 4.4 Penampilan dan pakaian yang digunakan oleh pendakwah.....	56
Gambar 4.5 Gerakan mimik wajah Ust. Siswanto saat menerangkan materi.....	57
Gambar 4.6 Gerakan tangan sebagai apresiasi kepada santri yang maju.....	58
Gambar 4.7 Pandangan mata yang serius tertuju kepada para santri	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar hasil wawancara

Lampiran 2. Foto saat wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi kegiatan dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai retorika, Kata tersebut berawal dari bahasa Inggris dengan kata “*Rethoric*” yang artinya “ilmu berbicara”. Seiring dengan berubahana, retorika diistilahkan sebagai seni berkomunikasi didepan banyak orang maupun publikguna mengharapkan munculnya kesanyang diharapkan.¹ Retorika kerap kali dihubungkan dan diterapkan pada metode dakwah. Dakwah yang secara bahasa bermakna : ajakan, panggilan maupun seruan. Kata tersebut disebut bentuk mashdar dalam bahasa arab. Sedangkan berarti: menyeru, memanggil, maupun mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*)jika berbentuk kata kerja (*fi'il*) nya.² Definisi dakwah menurut para ahli sangat bervariasi,tapi tetap dalam satu prinsipdakwah yakni mengubah kebiasaan kondisi serta situasi yang terjadi pada suatu masyarakat, kepada kondisi dan situasi yang berdasar pada syariat Islam.

Sebab itu, dakwah memiliki tujuan yakni merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan Islami. Seperti firman allah SWT tentang dakwah yang termaktub pada Q.S. Ah-Nahl:125:³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

1Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

2Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

3Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya (Bandung: sigma creative mediacrop, 2014), h. 281.

"Serulah (manusia) pada jalan Rabb-mu dengan secara hikmah, juga pelajaran baik sertalaranglah mereka secara baik. Sesungguhnya Rabbmu yang lebih tahu siapa yang sedang tersesat dari jalan-Nya serta Rabbmu lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk darinya".

Ayat diatas menjelaskan bahwa dakwah sebaik-baiknya dilakukan melalui teknik yang efektif. Dalam arti kata lain dakwah membutuhkan retorika dalam pelaksanaannya bukan dengan sesuatu yang buruk. Kepandaian menyampaikan pesan ajaran Islam *biilisan* atau dengan ucapan yang baik guna mewujudkan keadaan yang baik serta Islami. Persamaan retorika melalui *public speaking*, berada pada titik pengertian keduanya yakni suatu dialog interaktif pendakwah dengan suatu kelompok masyarakat. Namun, retorika sesungguhnya tidak hanya berarti sekedar berbicara dihadapan umum saja, tetapi lebih luas lagi darinya yakni gabungan dari seni berbicara dengan ilmu pengetahuan tertentu sebagai praktek pendekatan persuasive guna membentuk suatu keyakinan kelompok orang banyak akan pengetahuan tersebut.

Dakwah yang disampaikan dengan bahasa baku atau terlalu formal kerap kali dianggap monoton dan banyak orang yang enggan juga bosan mendengarnya sehingga tidak dapat menangkap pesan yang terkandung didalam dakwah tersebut. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam membawakan suatu materi dakwah harus dibuat semenarik mungkin sehingga masyarakat tidak bosan atau bahkan selaluingin mendengarkannya. Dakwah disebut juga *Fannul Khitobah* dalam bahasa Arab yang artinya yakni seni berpidato atau berbicara didepan umum. Pendakwah akan lebih mudah dipahami materi yang disampaikan jika pendakwah tersebut mampu memilah kata dan kalimat yang ia ucapkan, kalimat yang terstruktur dan rapih akan membuat orang bisa mengerti mengenai apa yang diberikan da'i ketika

mendengarkan ceramahnya, namun hingga saat ini tidak jarang juga pendakwah yang tidak mampu memilah kata dan kalimat yang baik saat berdakwah. Oleh sebab itu, esensi retorika sangat penting diterapkan guna memandu dan membimbing pendakwah dapat memilah dan merancang kalimat dengan baik, hingga pada akhirnya mampu membawakan materi dakwahnya dengan relevansi kalimat yang besar serta berperan sangat besar ketika dakwah.

Penerapan retorika yang baik juga sempurna dalam berdakwah mampu memberikan pengaruh pada masyarakat yang mendengarkannya untuk mengikuti apa yang dibawakan pada ajaran dakwah tersebut. Hal tersebut membuat para pendakwah lebih arif dan bijaksana dalam mengetahui dan mengenalkalangan yang menjadi target dakwahnya, sehingga materi yang dibawakan mudah dipahami oleh para pendengar, yang menimbulkan wawasan baru yang dapat menyempurnakan akhlakul karimah.

Berawal dari banyaknya pendakwah yang hadir dewasa ini, salah satu pendakwah membuat ketertarikan untuk diteliti karena gaya bahasanya dalam membawakan materi dakwah yaitu Dakwah yang diberikan seorang Ustadz Siswanto. Dimana ketika berdakwah yang ia bawakan selalu memiliki kekhasan tersendiri. Dalam berdakwah beliau selalu memberi dan menyiratkan candaan tanpa mengurangi maksud dan tujuan dakwah yang beliau sampaikan. Beliau adalah Ustadz sepuh di Taman Pendidikan Qur'an Sunan Kalijogo Jabung.

Ustadz Siswanto adalah salah satu pendakwah yang berpenampilan sederhana dalam setiap dakwahnya, khususnya di Taman Pendidikan Al - Qur'anyang beliau menjabat pemimpin disana. Dalam dakwahnya beliau selalu menggunakan trik dakwah yakni dengan menyelingi dakwahnya dengan sedikit humor, sehingga beliau dapat menyalurkan wawasannya dan memberikan

pemahaman yang mudah dimengerti oleh target dakwahnya.

Beliau merupakan salah satu figur percontohan yang bisa ditiru santrinya dalam hal penyampaian dakwah, beliau kerap kali menggunakan nada yang lantang dalam berbicara, tegas serta selalu menyisipkan candaan sehingga tidak membuat target dakwahnya menjadi kaku dan menjadi mudah dipahami materi dakwah.

Berdasarkan penjelasan diatas, Peneliti tertarik untuk membahas retorika dakwah yang dilaksanakan oleh Ustadz Siswanto. Maka dengan demikian, peneliti bermaksud meringkasnya menjadi sebuah naskah skripsi yang bertajuk **“Retorika Dakwah Ustadz Siswanto di TPQ Sunan Kalijogo Jabung”**

2. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan yang disampaikan, peneliti memiliki beberapa titik rumusan permasalahan guna memetakan riset tersebut. Adapun rumus permasalahan tersebut yakni :

1. Bagaimana konsep dakwah Ustadz Siswanto?
2. Bagaimana penerapan retorika Ustadz Siswanto dalam berdakwah?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep dakwah Ustadz Siswanto.
2. Mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Siswanto.

4. Manfaat Penelitian

Output riset tersebut dicita-citakan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat, akademisi pendidikan serta terkhusus untuk para pendakwah di

Indonesia. Untuk mengetahui manfaat penelitian secara rinci, peneliti memetakannya dalam beberapa jenis manfaat diantaranya ialah:

1. Manfaat Peneliti

Peneliti bercita-cita riset tersebut bisa menjadi acuan pengajuan peneliti memperoleh gelar sarjana acuan dalam penyampaian dakwah yang nantinya juga akan dilakukan peneliti sendiri.

1. Manfaat Akademis

Penulis bercita-cita riset tersebut bisa digunakan pedoman bagi pedakwah lain dalam penyampaian materi dakwah. Seperti mengetahui metode dakwah praktis dalam menyampaikan materi dan pesan dakwah yang akan disampaikan.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap riset tersebut bisa dijadikan salah satu contoh atau acuan gaya retorika yang dapat ditiru sehingga dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh target dakwah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teoritis

1. Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani kuno *'rhetorikos'*, retorika memiliki makna kecakapan berbicara dihadapan umum atau pidato. Kata tersebut juga disebut dengan *rhema* yang memiliki makna perkataan dan *rhetor* yang memiliki makna seorang yang berbicara dihadapan umum.⁴ Retorika dalam bahasa Inggris disebut dengan *Retoricyang* memiliki terjemah "ilmu berbicara". Berdasarkan perkembangan bahasanya, retorika berarti seni berbicara didepan masyarakat umum dengan kalimat yang membarikan kesan yang sesuai dengan harapan.⁵

Dari segi istilah, pengertian retorika pendapat Corax menurut adalah "kecakapan berpidato didepan umum". Corax mendefinisikan retorika dengan suatu kecakapan seseorang berbicara dihadapan umum.⁶ Dalam kamus *webster world college* mendefinisikan retorika dengan istilah "*the art of speaking or writing with correctness, cleanness and strength*", yakni suatu ketrampilan berceramah atau mengarang naskah pidato dengan baik dan benar.⁷

Menurut Rahmat (2001:10), Retorika ialah studi tentang

4 Nadiatun Al-Ma'rufah, Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure). *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018). Hlm.14

5 Leiza Sixmansyah, Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). hlm.1

6 Aisatul Cholifah. Retorika Dakwah Ustadz Haneen Akira di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa dan Bahasa Tubuh dalam Ceramah "Pemuda Masa' Gitu"). *Skripsi*. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018). Hlm.11

7 Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah), hal. 171

bagaimana suatu kata disusun untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Retorika ialah perluasan bakat, situasi, dan preferensi terbaik manusia, melalui bahasa sebagai kemampuan buat berbicara dengan audiens di alam pikiran. Retorika ialah perpanjangan dari fakultas terbesar manusia, akal serta rasa, melalui bahasa sebagai kompetensi komunikatif pada bidang pemikiran. Menurut Little John dkk (2011) Merupakan inti dari tradisi retorika ialah lima hukum retorika maupun lima kanon retorika: penemuan, penempatan atau penempatan, gaya atau gaya, transmisi atau transmisi, dan memori atau memori.

Jalaluddin Rahmat memberikan definisi retorika lebih dalam, yakni sebagai ilmu tentang tata cara menyusun dan mengatur susunan kata guna menimbulkan suatu hal yang diharapkan pada suatu kegiatan masyarakat.⁸ Menerapkan tutur bahasa yang baik merupakan suatu yang penting ditanamkan pada jiwa seorang pendakwah ketika menyampaikan materi dakwahnya agar para jamaah yang mendengarkan ceramahnya dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa retorika ialah suatu aktivitas manusia guna menarik perhatian orang lain untuk mendengar apa yang diucapkan, khususnya pada pembicara dihadapan khalayak umum. Retorika berperan yang sangat tinggi pada menyebarkan agama Islam untuk mengundang perhatian umat manusia mengikuti syariah Islam.

8 Nadiatan Al-Ma'rufah, Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure). *Skripsi*. (Surabaya : Uin Sunan Ampel, 2018). Hlm. 17

9 Elen Inderasari, Penggunaan Bahasa Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019). Hlm. 4

Adapun Ilmu bicara atau Retorika ini meliputi :

1. Monologika

Seni berbicara yang dilakukan oleh satu orang pembicara disebut dengan monologika. Monologika yang sering dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yakni ceramah, pengajian, pidatodan deklamasi.

2. Dialogika

Ilmu seni berkomunikasi yang dilaksanakan dua orang ataupun lebih atau yang biasa disebut melalui ilmu Dialogika. Dialogika ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab, debat bahkan percakapan biasa.

3. Pembinaan Teknik Bicara

Metode dan cara bicara sangat mempengaruhi Efektivitas komunikasi secara monolog dan dialog. Retorika merupakan salah satu bentuk dari teknik berbicara. Oleh sebab itu, melatih retorika dalam bicara berarti juga berusaha menciptakan keefektifan dalam berkomunikasi secara monolog dan dialog. Pada pembinaan teknik bicara meliputi pengaturan nafas, pemilihan nada, insonasi dan suara yang digunakan.¹⁰

berikut istilah retorika menurut para ahli ialah:

1. Gorys Keraf, mengartikan retorika sebagai cara penggunaan bahasa suatu ketrampilan baik yang didasari dengan ilmu pengetahuan,

¹⁰ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

melalui lisan maupun tulisan. 11

2. Wahidin Saputra, mendefinisikan retorika dengan suatu ilmu yang mengajarkan cara bertutur kata didepan banyak orang dengan secara logis dan sistematis guna meyakinkan dan memahami masyarakat akan pesan yang dimaksud.¹²

1. Tujuan dan Fungsi Retorika

1. Tujuan Retorika

Awalnya retorika erat kaitannya melalui *persuasive*, sehingga retorika diartikan sebagaiseni menyusun argumentasi serta materi ceramah. Metode komunikasi *persuasive* ialah suatu komunikasi yang bersifat ajakan, bujukan, dan permohonan.¹³ Komunikasi *persuasive*, menurut Erwin P. Bettinghaus (1973), ialah bentuk usaha mengubah perilaku, sikap dan kepercayaan seseorang melalui penyampaian pesan-pesan.¹⁴ Meski demikian komunikasi *persuasive* dapat dipahami sebagai cara yang dapat dilakukan melalui berfikir logis dan kognitif individu guna mengubah kondisi dan kepercayaan di masyarakat umumnya.¹⁵ Penerapan retorika dakwah memiliki beberapa tujuan, diantaranya yakni :

11 MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), Cet ke-6, h. 10

12 Wahidin Saputra, *Retorika Dakwah Lisan (Teknik Khitabah)* (Buku Ajar Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), h. 2

13 Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet-1, hal. 263

14 I Gusti Ngurah Oka, Op. Cit, hal. 63

15 Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet-1, hal. 263

1. Menginformasikan sesuatu pada masyarakat.
2. Meyakinkan dan menunjukkan jalan sesungguhnya pada masyarakat.
3. Menginspirasi orang lain untuk menggunakan teknik dan konsep retorika.
4. Memberikan hiburan, kebahagiaan atau kepuasan.
5. Menggerakkan masyarakat untuk berperilaku secara netral serta menjalankan gagasan yang diinstruksikan oleh orator dihadapan umum.¹⁶

6. Fungsi Retorika

Mengutip dari pendapat I gusti N Okta bahwa retorika ialah :¹⁷

1. Mengambarkan dengan jelas hubungan manusia dalam hal berkomunikasi. Dalam hal ini termasuk juga gambaran kejiwaan antar manusia pada saat mengucapkan dan mengidentifikasi suatu permasalahan.
2. Mengambarkan dengan jelas bahasa maupun benda yang dijadikan bahasan utama pada suatu pembahasan. Misalkan gambaran hakikat, struktur, fungsi serta lainnya.
3. Mengemukakan gambaran secara rincitentang suatu permasalahan yang dibicarakan.

Fungsi dasarnya ialah yang dimaksud oleh Aristoteles, ialah: ¹⁸

1. membimbing penutur ketika membuat keputusan yang baik,

¹⁶ TotoAsmara, *KomunikasiDakwah*, (Jakarta:GayaMediaPratama,t.t),hal.156

¹⁷ IGusti NgurahOka, Op.Cit,hal. 63

¹⁸ Ibid hal.8

2. membimbing penutur buat secara lebih efektif memahami permasalahan kejiwaan manusia dalam umumnya serta kejiwaan dalam diri pendengar khususnya,
3. membimbing penutur ketika menemukan ulasan, efektif yang artistik ataupun yang nonartistik, serta

Jadi disimpulkan fungsi retorika menurut para ahli Ini untuk mempersiapkan alat yang baik. Dengan kata lain, memberikan pengetahuan serta bimbingan agar penutur dapat lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Pengetahuan manusia sebagai pribadi bahasa, aktivitas berbicara, bahasa, topik pembicaraan, komunikasi retoris pidato membantu pembicara untuk menyampaikan pikirannya terhadap orang lain.

4. Jenis-jenis Retorika

Menurut Hedrikus (1993:16), retorika diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁹

1. *Monologika*

Monologi ialah seni berkomunikasi dalam monolog yang diucapkan hanya oleh satu orang. Model-model yang termasuk pada monologi ialah tuturan, tuturan, ceramah, ceramah serta deklarasi.

2. *Dialogika*

Dialogics ialah ilmu seni pidato dialog di mana dua orang maupun lebih berbicara ataupun berpartisipasi pada proses pidato.

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, h 122.

model dialog yang penting ialah diskusi, tanya jawab, negosiasi, percakapan, serta debat.

3. Pembinaan Teknik Bicara

Pengembangan cara bicara ialah bagian penting dari retorika, karena teknik bicara merupakan prasyarat untuk retorika, dan bagian ini akan memperhatikan pengembangan cara pernapasan, cara berbicara, pengembangan suara, cara berbicara serta bercerita.

5. Lima Hukum retorika

Dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, memperoleh lima tahap penyusunan pidato: terkenal sebagai Lima Hukum Retorika (*The five Canons of Rhetoric*).

1. *Invention* (penemuan bahan). Selama fase ini, pembicara meneliti topik dan memeriksa audiens untuk menentukan metode persuasi yang paling tepat. Menurut Aristoteles, retorika bukanlah apa-apa “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Memiliki pengetahuan luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (ethos). Kedua, anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (pathos). Ketiga, anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti, disini anda mendekati khalayak lewat otaknya (logos).
2. *Dispositio* (penyusunan bahan/materi). Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan harus dibagi kedalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Seperti: pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

3. *Elocutio (gaya/pemilihan bahasa yang indah)*. Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah dan mulia dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara.
4. *Memoria (mengingat materi)*. Pada tahap ini, pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya, melalui mengatur bahan-bahan pembicaraannya.
5. *Pronuntiatio (penyampaian)*. Dalam tahap tersebut, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini, acting sangat berperan. Pembicara harus memperhatikan olah suara (*vocis*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestus moderatio cum venustate*).

1. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara bahasa bermakna seruan, ajakan dan panggilan. Dalam bahasa Arab bentuk kata tersebut disebut dengan *masdar*. Dan memiliki bentuk *fi'il* (Kata Kerja) (*Da'a, Yad'u, Da'awatan*) yang maknanya: menyerukan, mengajak dan memanggil.²⁰ Istilah dakwah biasa diartikan sebagai suatu ajakan melalui lisan, tulisan juga perbuatan pada suatu golongan atau kelompok orang untuk menjalankan perintah syariat yakni beramar ma'ruf dan nahi mungkar dengan mengharapkan keridhaan Allah.²¹

²⁰ Leiza Sixmansyah, Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm.1

²¹ Nurul Fauziah, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015). Hlm.25

1. Pengertian Dakwah Secara Etimologi (Bahasa)

dakwah berasal dari bahasa arab yaitu da'aa, yad'u, du'aah/da'watan. Dengan demikian kata doa' atau dakwah ialah isim mashdar dari du'aa, dan keduanya memiliki arti yang sama: mengajak atau himbauan. Kata mahar memiliki berbagai arti, tergantung dari arti bahasanya, seperti:

1. Mengharap dan berdoa kepada Allah Swt, misalnya: *da'allaaha* artinya

raja minhul khayra contoh dalam Alquran:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلِيسْتَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al Baqarah 2: 186).²²

2. Memanggil dengan suara lantang, misalnya: da'aa fulanan artinya

shaahja bihi wa naada'ahu, contoh dalam Alquran:

3. Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu,

misalnya: da'aahu iladdini wa ilal madzhab artinya hatstsahu ala 'itiqadihi contohnya dalam Alquran: mempunyai pengertian netral, artinya mencakup semua bentuk keyakinan yang benar maupun yang salah, baik keyakinan Islam maupun yang bukan Islam.

²² Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya (Bandung: sigma creative media crop,2014),h.157.

Menurut pendapat para ulama Bashrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'aa yang artinya telah memanggil.

2. Pengertian Dakwah Secara Terminologi (Istilah)

Para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melingkupi definisi lainnya.

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:²³

1. Muhammad Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkannya akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

2. Prof. Thoha Yahya Umar, MA

Prof. Thoha Yahya Umar, MA membagi pengertian

²³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), hal. 25-26

dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

1. Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntuan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.
2. Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

3. Unsur Dakwah

1. Subjek Dakwah (Pendakwah)

Pendakwah pada bahasa Arab disebut dengan Dai dengan model isim fail yakni bentuk yang menunjukkan makna orang yang melakukan. Dengan bentuk mashranya dakwah, maka diartikan sebagai seseorang yang melakukan penyeruan pada kebaikan dan ketaatan pada Allah SWT.²⁴ Gelar Pendakwah umumnya diberikan pada seseorang muslim yang sudah mukallaf, yang menyampaikan materi dakwah melalui ceramah. Akan tetapi, setiap muslim memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah dan menyerukan berbuat baik kepada sesamanya.²⁵

Adapun syarat yang harus dipunyai da'iyakni:

1. Mempunyai pemahaman agama Islam secara tepat serta benar
2. Mempunyai pemahaman hakekat gerakan serta arah dakwah
3. Mempunyai akhlakul karima
4. Memiliki ilmu yang luas
5. Memahami keadaan dengan efektif.²⁶
6. Objek Dakwah (Mad'u)

Obyek Dakwah atau yang pada bahasa Arab disebut dengan *mad'u* yang memiliki model *isim maf'ul*(kata yang menunjukkan objek maupun sasaran). Dimana dari bentuk tersebut *Mad'u* diartikan sebagai kelompok yang mendengarkan suatu ceramah ilmu agama atau disebut jamaahorang atau kelompok yang lazim disebut juga dengan jama'ah.²⁷ Dengan suatu dakwah yang memiliki tujuan yang jelas, *Mad'u* sebagai objek dakwah bisa mudah memahami materi dakwah yang diberikan ole pendakwah.²⁸

Sesuai dengan perkembangan zaman, dengan aspek psikologis masyarakatpun berbeda. Maka sasaran dari pelaksanaan dakwah terbagi menjadi beberapa macam, yakni :

1. Masyarakat menurut berdasarkan daerah berupa masyarakatdi desa, kota
-

ataukota besar.

2. Masyarakat berdasarkan segi struktur kelembagaan, yakni pemerintah, kepolisian, banser dan lainnya.
3. Masyarakat berdasarkan sosial budaya, berupa kalangan bangsawan, santri, masyarakat jawa dan lainnya.
 4. Masyarakat berdasarkan kelompok usia, berupa golongan lansia, remaja, bahkan anak-anak.
 5. Masyarakat berdasarkan segi sosial ekonomi berupa orang kaya, orang menengah atas, orang menengah bawah, orang miskin, dan fakir miskin.
 6. Masyarakat berdasarkan mata pencehariannya, berupa golongan petani, pedagang, nelayan serta lainnya.
 7. Masyarakat berdasarkan jenis kelamin, ialah Golongan laki-laki serta perempuan.

8. Metode Dakwah

cara yang berasal dari kata *methodica* dalam bahasa Jerman, metodebermakna ajaran mengenai suatu cara. cara juga diartikan *methodos* dari bahasa Yunani yang artinya jalan. Berasal dari kata *Thoriq* dalambahasa Arab. Dimana pada intinya metode merupakan jalan atau cara yang telah diatur dan dipikirkan terlebih dahulu secara matang lagi baik, guna mencapai suatu tujuan dari dakwah.²⁹

Metode dakwah artinya sebagai sesuatu yang dipakai oleh pendakwah buat membawakan materi dakwah. ³⁰ Adapun yang

³⁰ WardiBachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 1997), hal.34

termaktub pada Al-Qur'an tentang metode dakwah dalam Qs. An Nahl :
125 ada 3 macam metode dakwah, yakni:

1. *Bil Hikmah*
2. *Bil mauidzatil Hasanah*
3. *Bil Mujadalah Allati Hiya Ahsan*.³¹

Prof. Toha Jahja Omar MA, berpendapat bahwa *al-hikmah* memiliki arti meletakkan sesuatu sesuai dengan semestinya, sehingga dapat berfikir dan berusahamengatur perbuatan manusia dengan menyesuaikan pada keadaan juga zaman, dan juga tidak menyimpang dari syariat Islam.³²

Al-Mauidzatil Hasanah yakni dakwah dengan memberikan nasihat atau mengatakan ajaran agama Islam melalui rasa lemah lembut serta penuh kasih sayang, sehingga nasihat serta ajaran Islam yang disampaikan, bisa menyentuh hati dan dapat dipahami oleh para jamaah.³³ *Al-Mujadalah Allati Hiya Ahsan* ialah saling bertukar pendapat atau dialog yang dilaksanakan dua orang atau lebih secara bersamaan. Dengan bertujuan mendapatkan suatu kesepakatan antar kedua belah pihak tanpa adanya permusuhan. melalui argumentasi serta pengetahuan yang dimiliki melalui bukti yang kuat, maka terlahir sebuah kesepakatan. Hal semacam ini biasa disebut sebagai Batsul Masail dikalangan pesantren.³⁴

Menurut ahli dakwah lainnya, perbedaan antara metode dakwah

31 Hasanuddin, *Ibid.* hal. 36

32 *ibid.*, hal. 36

33

Muhammad Munir dan Wahyullahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta dan Prenada Media Kencana), hal. 34

34 Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 255

dan Jalaluddin Rakhmat ialah susunan pengelompokannya. Jalaluddin Rakhmat memperkenalkan aspek komunikasi cara dakwah. begitulah dijelaskan di atas bahwa menurut kang Jalal metode dakwah yaitu terdiri dari hikmah, *mujadalah*, dan *bil lati hiya ahsan*. Untuk mencapai tiga hal tersebut dapat dilakukan dengan lima prinsip komunikasi dalam Islam, yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan maysura*, *qaulan karima*, *qaulan layyina*, *qaulan baligha*, dan *qaulan marifa*. Prinsip ini haruslah sesuai dengan tempat waktu dan keadaan manusia penerima dakwah. Karena bagaimanapun juga keadaan manusia satu sama lainnya berbeda dari banyak hal. Sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat terlaksana sesuai yang diinginkan, yaitu mewujudkan manusia yang hidupnya berlandaskan ajaran agama untuk bekal kehidupan di akherat dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya.

9. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah tidak lain ialah nilai idealis mulia yang hendak digapai pada aktifitas dakwah. Harapan dakwah, harus diketahui dan dipahami dari da'i. Karena seorang yang melakukan aktifitas dakwah dalam dasar harus mengetahui apa harapan dari apa yang mereka lakukan. Tanpa mengetahui tujuan dakwah, maka dakwah akan kosong, tidak berbobot dan tidak memiliki makna apa-apa.³⁵

Secara umum harapan dakwah ialah ingin mewujudkan kesejahteraan hidup yang mendapatkan ridho dari Allah SWT di dunia-akhirat. Menurut tujuannya, dakwah dibagi menjadi 2 macam, yakni :

1. Tujuan dakwah secara Umum. Yakni segala sesuatu yang ingin dihasilkan ketika berdakwah. Dimana seluruh tingkah laku ketika

35 SamsulMunirAmin,*IlmuDakwah*(Jakarta:Amzah),hal.58

berdakwah harus berdasarkan yujuan utama dan umum dakwah.

2. Tujuan Dakwah secara khusus. Tujuan ini bermaksud agar dalam pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan dakwah bisa diketahui tujuannya, maupun jenis aktivitas yang mau disampaikan kepada jamaah atau target dakwah, melalui teknik apa, bagaimana dakwah dilaksanakan.³⁶

1. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan dakwah ialah untuk menuntun manusia ke jalan Tuhan dan bukan ke jalan lain. Karena hanya jalan Allah yang lurus. Seperti yang dia katakan, cara pengungkapan lainnya bisa mengganggu serta menyesatkan:³⁷

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرَقَ بَكُمِ عَنْ
ذَلِكَ وَصِيَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. سَبِيلَهُ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya”.(Al-An’am: 153)

Tujuan dari Jalan Agung, yang dilaksanakan oleh para utusan Tuhan selama berabad-abad, selalu sama: untuk mengundang orang terhadap Tuhan, dan tidak ada yang lain. Mereka mendorong orang untuk menyembah hanya Allah dan menjauh dari dewa-dewa lain. Nabi Nuh menganjurkan manusia untuk beribadah terhadap Allah.³⁸

36 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 51-53

37 Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahnya* (Bandung: sigma creative media crop, 2014), h. 189.

38 Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahnya* (Bandung: sigma creative media crop, 2014), h. 189.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرِهِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain Ia".(Al A'raf: 59)

1. Tujuan dakwah dari segi objeknya

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka sebagai bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Kalau ditilik dari segi objek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan,

persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

2. Tujuan Dakwah Dari Segi Materinya

Di samping tujuan-tujuan tersebut diatas, terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang di tinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

1. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau syak. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya masih ikut-ikutan menjadi orang yang beriman karena melalui bukti-bukti dalil nakli dan dalil akli, bagi orang yang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati.
2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana, dan ketatanegaraan yang telah diundangkan menurut syari'at Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-

peraturan itu.

3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor:
4. Hubungan dia dengan Tuhannya. Misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tulus dan tidak menghambakan dirinya kepada hawa nafsuanya atau kepada selain Allah Swt.
5. Hubungan dia dengan dirinya. Misalnya terhiasinya dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin.
6. Hubungan dia dengan sesama muslim, yaitu mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
7. Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong-menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama.
8. Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dan dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan memepergunkannya dengan kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah Swt. Sebagai Dzat pencipta alam semesta. Demikian pula setiap manusia supaya bersikap sedang di dalam menikmati kehidupan alam semesta duniawi ini dan kenikmatan yang dihalalkan oleh agama Islam, jangan

sampai terlalu bermewah-mewahan atau selalu serba kekurangan. Hidup dengan penuh kesederhanaan.

Semua tujuan-tujuan di atas merupakan penunjang dari pada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final dari upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini dan di akhirat nanti di dalam naungan mardhatillah”.

9. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran Islam. Ajaran Islam inilah yang harus diteruskan terhadap umat manusia, serta didorong untuk menerima serta mengikutinya.

Pesan dakwah maupun disebut juga sebagai Materi dakwah (Maddah Ad-Da’wah) ialah segala pesan-pesan yang berisi mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran serta Hadis yang akan disampaikan dalam suatu ceramah.³⁹

Materi dakwah secara konseptual dapat didasarkan dari tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan dakwah tersebut. Meski demikian materi dakwah pastinya masih dalam garis besar dakwah, yakni :

1. Masalah keimanan(aqidah)
2. Masalah keIslaman(syariat)
3. Masalah abu dipekerti (akhlakul karimah).⁴⁰

Umumnya pemilihan materi dakwah tersebut, didasarkan pada

³⁹ HafiAnshari,*Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993),hal.140

⁴⁰ SamsulMunirAmin,*Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah),hal.89

usia, keilmuan dan kondisi dari para pendengar ceramahnya. Sehingga dapat memberikan materi yang tepat dan mudah diterima oleh para jamaahnya.

4. Bentuk Dakwah

Dakwah menurut bentuk pelaksanaannya, memiliki 3 macam kategori yakni:

1. *Dakwah bi Al-Lisan*, dimana dakwah yang disampaikan berperantara ucapan, ialah dilaksanakannya khutbah, ceramah serta semacamnya. Dakwah bil lisan dengan metode ceramah dan khutbah ini kerap kali dilaksanakan pada acara majlis ta'lim atau bahkan pengajian di masjid dan pesantren.
2. *Dakwah bi Al-Hal* yakni dakwah yang dilaksanakn melalui perbuatan yang diniatkan sebagai percontohan dan keteladannan dalam berbuat baik pada orang lain. Misal dengan tindakan sedakah yang dilakukan hasilnya dapat dirasakan dan dicontoh orang lain.
3. *Dakwah bi Al-Qalam* yaitu metode berdakwah lewattulis-menulis, seperti para penulis yang dimuat dalam surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Dakwah bil Qolam memiliki jangkauan yang lebih luas daripada bentuk dakwah lain, sebab dapat dibaca orang lain dimanapun dan kapanpun.⁴¹

1. Penelitian Terdahulu

Table 2.2 Riset Sebelumnya

No.	Nama, Tahun, Judul Riset	Fokus Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ahmad Zaini, 2017, Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" Di Indosiar⁴²	Penelitian ini terfokus pada retorika dakwah oleh Mamah Dedeh yang digunakan Mamah Dedeh dengan medium televisi.	retorika dakwah yang diberikan oleh Mamah Dedeh bisa sebagai bahan perbandingan bagi Mamah Dedeh untuk dakwah para pendakwah pemula	Adapun hasil penelitian Mamah tersebut memperlihatkan Dedeh bisa sebagai pemperlihatkan secara umum Mamah Dedeh sudah menerapkan retorika ketika berdakwah yaitu: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan.
2	Ahmad Fauzi, 2018, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad⁴³	Fokus penelitian ini adalah menjawab permasalahan tentang	penelitian Untuk mengidentifikasi dakwah Abdul Somad tersebut, peneliti	gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa gaya

⁴³ Ahmad Fauzi, 2018, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad, *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya

bagaimana menggunakan bahasa, gayaUstadz pendekatan berdasarkan Abdul Somad kualitatif langsung dalam deskriptif. Tekniktidaknya makna berdakwah di pengumpulan data yakni gaya Masjid Ulul Azmi, dalam riset bahasa ironi, tersebut memakai personifikasi, observasi serta hiperbola, dokumentasi. sinepsis, erotesis.

- 3 **Muhammad Syahrul Gunawan. 2020, Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Youtube⁴⁴** Penelitian ini merupakan penelitian ini Hasil penelitian ini berfokus pada merupakan ini gaya retorika penelitian menggambarkan yang digunakan kualitatif dengan kekurangan dan Gus Baha ketika menganalisis salah kelebihan satu videoretorika yang dalam video yang ceramah yang ada diterapkan gus di chanel youtube Baha dalam diyoutube. melalui metode berdakwah analisis diskripsi.

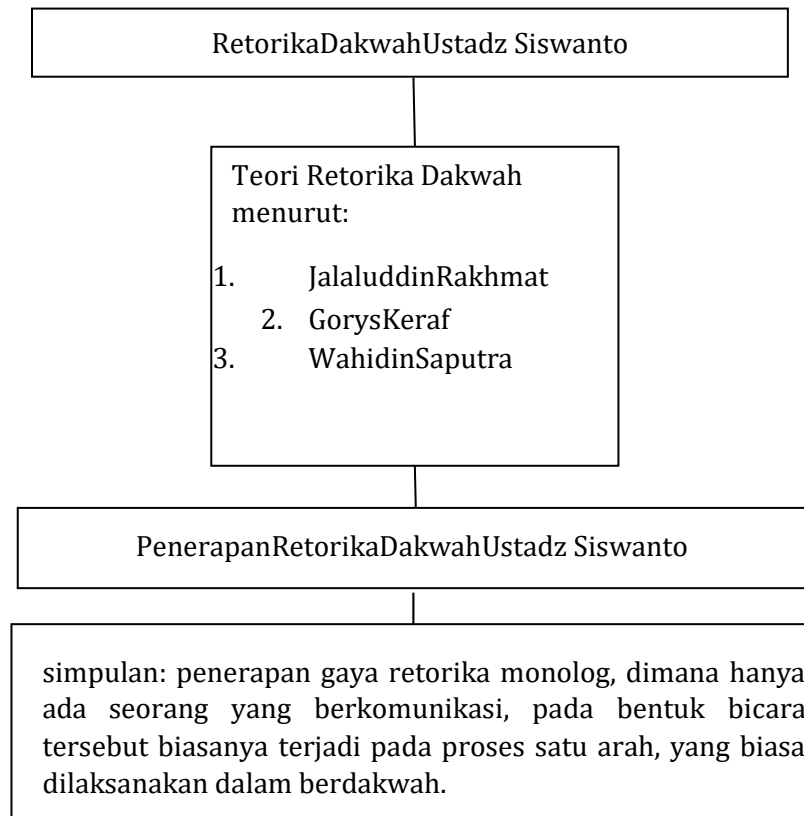
Paralel karya Ahmad Fawzi melalui penulis yang memakai metode kualitatif dan subjek penelitian berfokus dalam gaya retorika da'i. Perbedaan yang terlihat pada riset Muhammad Syahrul adalah argumentasi yang diangkat

⁴⁴Muhammad Syahrul Gunawan. 2020, Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube. *Skripsi*. IAIN Salatiga

terkait saluran YouTube dan televisi. Peneliti retorika. Hasil riset ini tidak sesuai dengan apa yang peneliti pelajari dikarenakan berbagai alasan. Tujuan penelitian hanya terfokus pada YouTube dan subjek penelitian, dan tidak mengarah dalam aspek konten kreatif, sedangkan penelitian ini menggunakan observasi dengan terjun kelapangan.

2. Kerangka Konseptual

Grafik 2.3 Kerangka Konseptual



Dalam Teori Jalaluddin Rahmat terdapat 3 poin penting pada gagasan utama teori Retorika. ialah Monologika, Dialogika, Pembinaan cara komunikasi. Monologika Seni berbicara yang dilakukan oleh satu orang pembicara. Monologika yang sering dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yakni ceramah, pengajian,

pidato dan deklamasi. Dialogikal Ilmu seni berkomunikasi yang dilaksanakan oleh dua ataupun lebih atau yang biasa disebut melalui ilmu Dialogika.

Dialogika ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab, debat bahkan percakapan biasa. Pembinaan Cara Bicara Metode serta teknik bicara sangat mempengaruhi Efektivitas komunikasi secara monolog dan dialog. Retorika merupakan salah satu bentuk dari teknik berbicara. Oleh sebab itu, melatih retorika dalam bicara berarti juga berusaha menciptakan keefektifan dalam berkomunikasi secara monolog dan dialog. Pada pembinaan teknik bicara meliputi pengaturan nafas, pemilihan nada, insonasi dan suara yang digunakan.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada kajian teoritis diatas, Gaya retorika dakwah Ustadz Siswanto di Taman Pendidikan Al-qur'an Sunan Kalijogo Jabung Malang. Menggunakan 3 poin penting mulai dari monologi hingga Pembinaan Teknik Bicara. Yang saling berkesinambungan pada upaya penyampaian pesan secara serentak terhadap publik, pada hal tersebut ialah para pendengar atau santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis riset tersebut ialah riset kualitatif-deskriptif dengan menggunakan teknik lapangan (*Field research*) dalam pengalihan datanya. carakualitatif-deskriptif yakni cara yang mempunyai berbagai langkah terapan⁶, guna menyajikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual serta memiliki keakuratan dalam suatu kejadian yang diteliti. Menurut Bagdan dan Taylor, penelitian kualitatif dedefinisikan dengan “Cara atau prosedur penelitian guna menyajikan hasil pengumpulan data berbentuk deskripsi dari analisis data secara tertulis atau tulisan dari orang-orang serta tingkah laku yang diamati”.⁴⁵

2. Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian memiliki empat langkah sebagai berikut:

1. Tahapan atau tahapan pra lapangan sebelum memasuki lapangan meliputi persiapan desain riset, penentuan fokus riset, adaptasi paradigma terhadap teori, penyiapan sarana penelitian termasuk terjun langsung ke lapangan, dan persetujuan persetujuan terkait TPQ Sunan kalijogo untuk penelitian.
 2. Kerja lapangan termasuk mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan melalui penjelasan Ustadz Siswanto tentang gaya retorika di TPQ Sunan Kalijogo. Bahan-bahan tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
 3. Tahap analisis data meliputi analisis data efektif wawancara, observasi, dokumen, maupun data dari sumber yang diidentifikasi oleh peneliti.
-

Selanjutnya, serta tersebut konsisten melalui konteks di mana mereka diselidiki serta dianalisis. Selanjutnya dilakukan verifikasi keabsahan data melalui melakukan verifikasi terhadap asal-usul data yang diperoleh dan cara pengumpulannya, dan memastikan bahwa data tersebut cocok sebagai bahan buat menentukan bahan riset yang sedang berlangsung.

Tahap pelaporan dimulai dengan penyusunan output riset, mulai dari menyusun semua aktivitas pengumpulan data hingga pemaknaan data, dan dilanjutkan melalui penulisan laporan riset yang lengkap serta lengkap. Tentu saja, itu disetujui oleh pengawas.

4. **Fokus Penelitian**

Riset tersebut berfokus dalam pembahasan Retorika dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto ketika berdakwah.

5. **Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi serta Obyek riset dalam penelitian tersebut berlokasi di Taman Pendidikan Al-qur'an(TPQ) Sunan Kalijogo Jabung.

6. **Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang didapatkan dari riset tersebut dikelompokkan dalam dua kategori berbeda, ialah data yang bersifat primer serta sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan hasil pengalihan data yang didapatkan peneliti dari sumber datanya secara langsung. Sumber data yang bersifat primer ini, disebut data yang asli ataupun data bersifat *up to date* atau terbaru.⁴⁶Dalam mencari data yang bersifat primer ini, penulis memakai

46 Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*,...hal. 67

metode pengalihan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi pada pendakwah ustadz Sisawanto dan obyek dakwahnya (dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung).

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah bentuk hasil pengalihan data oleh penulis dari beragam sumber yang sudah terdapat sebelumnya maupun dapat diartikatakan penulis menjadi tangan kedua.⁴⁷Data yang bersifat sekunder pada riset tersebut ialah buku dan jurnal.

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data guna melengkapi dan memperoleh data yang dibutuhkan ketika penelitian ini. Maka penulis menerapkan beberapa cara pencarian data yakni antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua orang maupun lebih guna saling menukar berita serta ide dengan tanya jawab antar keduanya, sehingga mendapatkan hasil atau data yang dapat dianalisis dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Wawancara (*interview*) dalam riset tersebut mempunyai tujuan buat mengali data serta berita yang tidak bisa dipecahkan lewat teknik observasi atau kuesioner.⁴⁹ Pada proses wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala TPQ Sunan Kalijogo dan juga santri yang mendengarkan dakwah. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

⁴⁷*ibid*

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 72

⁴⁹ Raco, *Metodolog Penelitian Kualitatif*,.... hal. 116

Wawancara tidak terstruktur dilakukan guna memperdalam dan memperluas informasi yang akan diperoleh oleh peneliti. Sebab wawancara ini lebih bersifat bebas dimana peneliti tidak berpedoman pada pertanyaan pada draft wawancara yang monoton dan tidak berkembang dalam pengumpulan datanya.⁵⁰

2. Observasi

Cara pengambilan data pada riset tersebut juga dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan. Dimana dalam tahap pengamatan atau observasi tersebut penulis bisa terjun langsung terhadap obyek riset guna mengetahui dan merasakan secara langsung kondisi yang terjadi dalam hal ini yang berkaitan melalui ruang, tempat, pelaku, aktivitas, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵¹ Maksudnya dengan menggunakan observasi, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana proses penyitaan serta penjualan barang hasil sitaan. Dalam observasi tersebut penulis memakai observasi terus terang serta tersamar.

Observasi yang bersifat terus terang dilakukan peneliti saat pengalihan dan pengambilan data dengan mengatakan terus terang terhadap subjek yang diteliti bahwasannya dia sedang melaksanakan riset. Namun, pada beberapa kali penulis pula menerapkan observasi yang bersifat tersamar guna menghindari kerahasiaan data oleh subyek penelitian.⁵²

3. Dokumentasi

⁵⁰ Sugono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hal. 74

⁵¹ Djumadi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), halaman. 165

⁵² *Ibid*, hal 173

Pengumpulan data melalui teknik foto-foto Ustadz Siswanto serta rekaman suara yang dilaksanakan oleh peneliti ketika berdakwah.

4. **Teknik Analisa Data**

metode analisis data dalam riset kualitatif tersebut memakai triangulasi data, dimana data yang didapatkan dari penggalian sumber data direduksi dan dianalisis terus menerus sampai datanya jenuh.⁵³ Analisis data ialah proses mengabungkan data hasil wawancara, observasi juga dokumentasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi, sehingga hasil penelitian ini bisa mudah dipahami serta diberitakan terhadap peneliti.⁵⁴

5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data maupun validitas data ialah suatu derajat untuk mengukur ketepatan analisis data yang didapat dari subyek riset.⁵⁵ Pada riset tersebut metode validasi yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai metode pengecekan data dari beragam sumber dan beragam cara juga waktu kejadiannya.⁵⁶

Keabsahan data yang dipakai oleh penulis supaya bias dipertanggungjawabkan kebenarannya ialah:

1) Ketekunan pengamatan

⁵³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta, 2012)halaman. 87

⁵⁴*Ibid*, hal. 88

⁵⁵ *Ibid*, hal. 117

⁵⁶*Ibid*, hal. 125

Penilaian observasional dibuat dengan maksud untuk menentukan identitas dan unsur-unsur masalah yang ditanyakan atau situasi yang terkait melalui masalah dan untuk fokus dalam satu hal secara detail.

2) Triangulasi

Validitas yang dipakai dalam riset tersebut ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menyusun dan memvalidasi berita yang didapatkan dari interval waktu dan metode penelitian kualitatif yang berbeda. Mencocokkan data observasi melalui data wawancara, membandingkan output yang didapatkan secara publik melalui yang diperoleh secara pribadi, mencocokkan apa yang dikatakan dalam riset melalui pernyataan sehari-hari, mencoba untuk mencocokkan situasi dan pendapat dengan yang lebih duniawi, Gunakan metode yang cocok untuk Anda, berpengetahuan luas, dan pemerintah. Perbandingan output wawancara melalui dokumen yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal, *Pengantar Retorika*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996)
- Ahmad Fauzi, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad, *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407
- Ahmad Zaini, Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara “Mamah & Aa Beraksi” Di Indosiar. *Jurnal Ilmu Dakwah : UIN Sunan Gunungjati Bandung*, 2017
- Aisatul Cholifah. Retorika Dakwah Ustadz Haneen Akira di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa dan Bahasa Tubuh dalam Ceramah “Pemuda Masa’ Gitu”). *Skripsi*. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Pidato* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015
- Anis Fitriani, Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet-1,
- Ari Pratama Putra, Retorika KH.Ahmad Damanhuri di Depok. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014
- Djumadi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan” (*E-Jurnal Dakwah* , Lentera vol. 1 Nomor.2 , 2017), h. 168.
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*,
- Elen Inderasari, Penggunaan Bahasa Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram. *Skripsi*. (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993),

- <https://iaiskjmalang.ac.id/2021/perspektif-mbah-yai-nur-salim-dalam-berprinsip-dan-bermasyarakat> diakses pada tanggal 02 Agustus 2022
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1992)
- Keraf, Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa Jakarta* :Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Leiza Sixmansyah, *Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat. Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)
- Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT. Remaja Rosyda Karya, 1993) cet ke-10
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta dan Prenada Media Kencana, 2009)
- Muhammad Syahrul Gunawan. *Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube. Skripsi*. IAIN Salatiga, 2020
- Muzayin Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Nadiatan Al-Ma'rufah, *Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*. *Skripsi*. (Surabaya : Uin Sunan Ampel, 2018)
- Nurul Fauziah, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada. Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)
- Oka, I Gusti Ngurah. *Retorika Sebuah Tinjauan Pengantar*, Bandung: Tarate, 1976
- Pengajian Ustadz Siswanto, *Observasi*, (TPQ Sunan Kalijaga, 20-25 Juni 2022)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Modern*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Saputra, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* Jakarta, 2015
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali, 2011
- Sarwinda, "Retorika Dakwah K. H Muhammad Dainawi Pada Pengajian A'isyah, 2015
- Sunarto AS, *Etika Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Sunarto AS, *Retorika Dakwah*, Surabaya: Jaudar, 2014
- Samsul Munir Amin, *rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, Januari 2008), hal. 28-29
- Siti Dewi Wulandari, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abadul Somad Di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu*

Komunikasi UIN Raden Intan Lampung). *Skripsi*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, t.t, 2012)

Ustadz Siswanto, *Wawancara* (Jabung : 23 juni 2022)

Ustadz Siswanto, *Wawancara* (Jabung : 23 juni 2022)

Ustadz Siswanto, *Wawancara* (Jabung : 23 juni 2022)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 1.2011

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2010)

Wahidin Saputra, *Retorika Dakwah Lisan (Teknik Khitabah)* (Buku Ajar Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006)

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 1997)

Zuhriyah, Luluk Fikri, *Public Speaking* Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014

Zulkarnaini, "Dakwah Islam Di Era Modern "(*E-Jurnal Dakwah UINSUSKA*, vol. 26 Nomor.3 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar hasil wawancara

HASIL WAWANCARA DI TPQ SUNAN KALIJOGO JABUNG

1. Wawancara dengan 3 santri TPQ Sunan kalijogo Jabung

1. Rafa Hannan Muhammadan

1. Bagaimana menurut kamu gaya bahasa yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Gaya bahasa yang digunakan oleh beliau terkesan mengikuti zaman anak milenial sekarang dan tidak terkesan kaku seperti orang zaman dahulu.

2. Bagaimana menurut kamu gaya suara yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto ketika menyampaikan materinya?

Jawab : Penyampaian materi beliau terkesan dengan suara santai, akan tetapi juga tidak lemas sehingga terkesan tidak ada ketegasan dalam dakwahnya.

3. Bagaimana menurut kamu gaya gerak yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Ustadz Siswanto ini termasuk orang yang Ekspresif menurut saya. Suka nunjuk-nunjuk para santri gitu, untuk menjawab pertanyaan. Dan busana beliau sesuai dengan tempatnya, dari atas pakai peci, habis itu baju koko, bersarung. Sopan sekali busananya.

4. M. Syifa'ul Qulub

1. Bagaimana menurut kamu gaya bahasa yang diterapkan oleh Ustadz Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Gaya bahasa yang digunakan beliau adalah bahasa Indonesia yang terkadang ada candaan menggunakan bahasa Jawa.

2. Bagaimana menurut kamu gaya suara yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto ketika menyampaikan materinya?

Jawab : Beliau menyampaikan materinya lebih terkesan menggunakan suara yang lembut atau santai, terkadang juga disengaja mengecilkan suaranya pada saat menyampaikan materi yang terdengar nyeleneh.

3. Bagaimana menurut kamu gaya gerak yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Beliau berekspresi juga. Saat beliau membuat sebuah pertanyaan, dan saat itu ada santri bercanda sendiri, itulah yang ditunjuk untuk menjawab sama beliau.

4. Dava Marvel Saputra

1. Bagaimana menurut kamu gaya bahasa yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Gaya bahasa yang digunakan oleh beliau yaitu bahasa Indonesia dan terkadang di selingi dengan bahasa Jawa, dia juga berpendapat ketika mengikuti kegiatan merasa enjoy dan nyaman karena bahasanya mudah dimengerti.

2. Bagaimana menurut kamu gaya suara yang diterapkan Ustadz Siswanto ketika menyampaikan materinya?

Jawab : Ketika beliau mempraktekan materi, micnya di taruh dibawah, jadi suara penjelasan tidak begitu terdengar, santrinya banyak sekali, ada yang paling belakang. Saya biasanya kebagian agak kebelakang, kadang di belakang sendiri. Jadi tidak begitu kedengaran, suaranya enak-enak saja cuman untuk mengatur micnya ketika mempraktekan kurang terdengar. Tempo berbicara saya rasa bisa mengikuti, cuman kadang kalau suaranya agak pelan agak lambat, kadang saya itu merasa bosan nah seperti itu.

3. Bagaimana menurut kamu gaya gerak yang diterapkan oleh Ustadz Siswanto dalam menyampaikan materinya?

Jawab : Untuk gaya gerak beliau, Alhamdulillah beliau selalu mencontohkan, ketika ada praktek tayamum seperti ini, kalo sholat harus seperti ini, kalo membersihkan atau bersuci ketika beristinjak menggunakan batu itu seperti ini. Beliau mencontohkan tapi micnya ditaruh di meja jadi suaranya tidak begitu terdengar. Selain itu, untuk busananya sopan memakai sarung, peci, baju koko, ya begitu seperti santri lah, alhamdulillah sopan sekali.

Lampiran 2. Dokumentasi



Foto dokumentasi dakwah kepada Santri TPQ Sunan Kalijogo

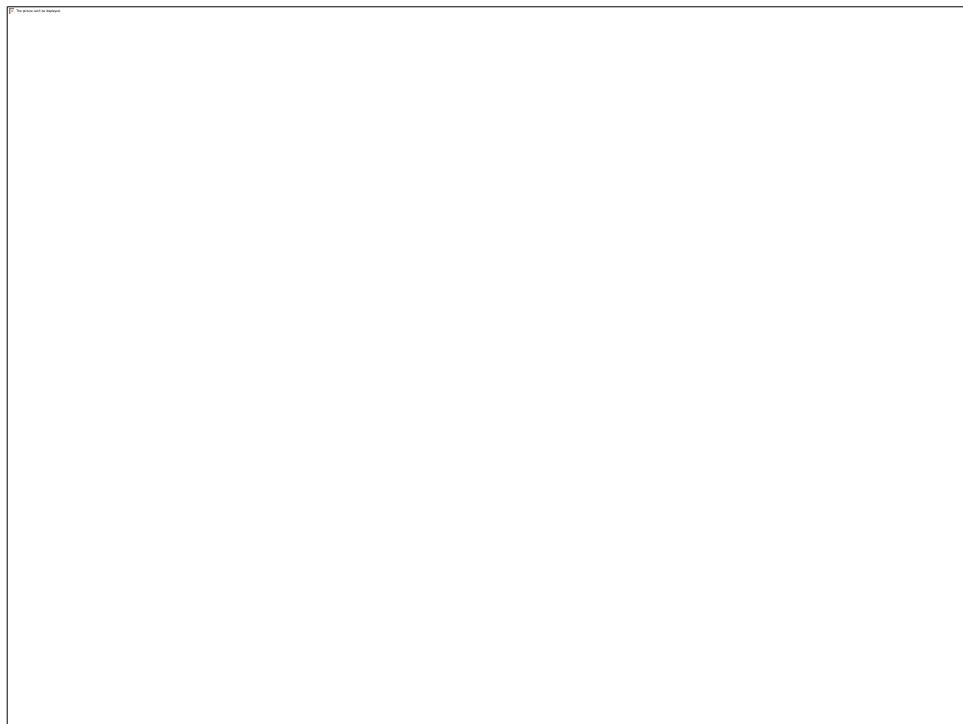


Dakwah Kepada Santri Putra TPQ Sunan Kalijogo

Lampiran 3. Wawancara



Wawancara Kepada Ustadz Siswanto



Wawancara Rafa Hanan Muhammadan